

**NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI AMONG-AMONG DI DESA  
DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Oleh:  
PRIATINI KURNIATI  
NIM: 1617503032**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al- Qur'an dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Nilai Religius dalam Tradisi *Among-Among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 April 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Priatini Kurniati**  
NIM: 1617503032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI AMONG-AMONG DI DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh Priatini Kurniati (NIM 1617503032) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

**Hj. Ida Novianti, M.Ag**  
NIP. 19711104 200003 2 001

Penguji II

**Sidik Fauji, M.Hum**  
NIP. 19920124 201801 1 002

Ketua Sidang/Pembimbing

**Arif Hidayat, M. Hum**  
NIDN. 2007018802

Purwokerto, 18 April 2023

Dekan



**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 196309221990022001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 April 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Priatini Kurniati  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama :Priatini Kurniati  
NIM :1617503032  
Fakultas :Ushuluddin , Adab dan Humaniora  
Jurusan :Studi Al- Qur'an dan Sejarah  
Program Studi :Sejarah Peradaban Islam  
Judul :Nilai Religius dalam Tradisi *Among-Among* di Desa  
Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S. Hum)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih .

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

...Pembimbing,...



**Arif Hidayat, M.Hum**  
**NIDN. 2007018802**

# **NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI AMONG-AMONG DI DESA DANASRI KACAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP**

**Priatini Kurniati**  
**NIM. 1617503032**

Program Studi Sejarah Peradaban Islam  
Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624) Purwokerto 53126  
Email: priatinikurniati21@gmail.com

## **ABSTRAK**

Tradisi yang berkembang dalam masyarakat diyakini akan membawa kebaikan bagi masyarakat setempat. salah satunya tradisi among-among yang masih dilestarikan di Desa Danasri. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori nilai yang dipelopori oleh Schwartz dan Bilsky yang mengungkapkan bahwa nilai mempresentasikan respon individu secara sadar terhadap tiga kebutuhan fisiologis, kebutuhan interaksi sosial dan kebutuhan akan institusi sosial yang menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan kelompok. Teori yang kedua peneliti menggunakan teori religiusitas Glock & Stark yang mengungkapkan bahwa Religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan baik. penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan penelitian dan menggunakan metode penelitian budaya dengan menggunakan pendekatan antropologi. Penelitian ini menghasilkan, nilai religius yang terdapat dalam tradisi among-among yang meliputi nilai syukur, nilai sedekah, dan nilai silaturahmi. among-among bertujuan untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada Allah serta bentuk rasa syukur. Selain itu merupakan bentuk melestarikan budaya. Selain hubungan antara manusia dan Tuhan juga menjaga hubungan antara sesama manusia dengan adanya kegiatan ini hubungan masyarakat desa Danasri menjadi rukun dan damai. Sehingga tradisi ini terus dilestarikan agar kelak generasi muda memahami dan mengetahui adanya tradisi-tradisi kearifan lokal agar tidak punah. Sebagai sumber referensi dalam penulisan tentang nilai religius dalam tradisi among-among. Bahwa selain menjadi warisan budaya, tradisi among-among juga memiliki nilai religius yang terkandung didalamnya.

**Kata Kunci: Nilai Religius, Tradisi Among-Among, Danasri**

**RELIGIOUS VALUES IN THE *AMONG-AMONG* TRADITION IN  
DANASRI KACAMATAN NUSAWUNGU VILLAGE, CILACAP  
REGENCY**

**Priatini Kurniati  
NIM. 1617503032**

History of Islamic Civilization Study Program  
Department of Qur'an and History Studies  
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities  
State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624) Purwokerto 53126  
Email: [priatinikurniati21@gmail.com](mailto:priatinikurniati21@gmail.com)

**ABSTRACT**

Traditions that develop in the community are believed to bring good to the local community. one of them is the *among-among* tradition that is still preserved in Danasri Village. the theory used in this study is the theory of value pioneered by Schwartz and Bilsky which reveals that value presents individual responses consciously to three physiological needs, the need for social interaction and the need for social institutions that ensure the survival and welfare of the group. The second theory researchers use the theory of religiosity Glock & Stark which reveals that religiosity is the level of religious faith of a person reflected in beliefs, experiences and behaviors that point to aspects of the quality of religious humans to live daily life well. This research uses a type of field research and uses research and uses cultural research methods using an anthropological approach. This research produces religious values contained in the *among-among* tradition which include the value of gratitude, the value of almsgiving, and the value of friendship. *among-among* aims to ask God for salvation and protection as well as a form of gratitude. In addition, it is a form of preserving culture. In addition to the relationship between humans and God, it also maintains the relationship between fellow humans, with this activity, the relationship between the people of Danasri village becomes harmonious and peaceful. So that this tradition continues to be preserved so that later the younger generation understands and knows the traditions of local wisdom so as not to become extinct. As a reference source in writing about religious values in the *among-among* tradition. That in addition to being a cultural heritage, the *among-among* tradition also has religious value contained in it.

**Keywords: Religious Values, *Among-Among* Tradition, Danasri**

## MOTTO

*“Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain”*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT dan Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan spesial kepada :

1. Pahlawan sejati yaitu kedua orang tua Bapak, ibu tercinta ( Syafii dan Suniti) atas curahan kasih sayangnya, karena do'a dan perjuangan yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada adik serta nenek yang sudah membantu dari segi do'a dan dukungan materil
3. Sahabat dan teman-teman yang telah mendukung dan memberi semangat. Trimakasih telah memberikan pengalaman yang berharga.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul *“Nilai Religius dalam Tradisi Among-Among di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”* merupakan karya ilmiah yang peneliti susun guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada program studi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Studi Al-Qur’an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan, doa, bimbingan, motivasi, dan bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

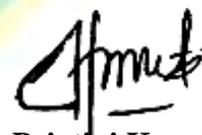
1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan, Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I, Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Mafthuhah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Arif Hidayat, M. Hum., selaku Koordinator prodi Sejarah Peradaban Islam dan juga sebagai pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. HM. Safwan Maburr AH, M.A., selaku Kajar Studi Al-Qur’an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Supriyanto, Lc., MSI selaku Penasehat Akademik Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2016.
6. Arif Hidayat, M. Hum., sebagai pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih arahan dan kesabarannya dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Dosen dan Staff fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora atas ilmu, bantuan dan informasinya.
8. Kerdua orang tua tercinta Bapak Syafii dan Ibu Suniti, Adek Lisa Amalia dan Nenek Juriah. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan serta motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Sahabat dan teman-teman terkhusus May, Hisyam, Abi, Mei, Disa, Tika, Yuni yang telah memberikan semangat serta doa dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan kelas SPI 2016, terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, sehingga peneliti menerima semua kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Purwokerto, 6 April 2023

Peneliti



**Priatni Kurniati**

NIM. 1617503032

## DAFTAR ISI

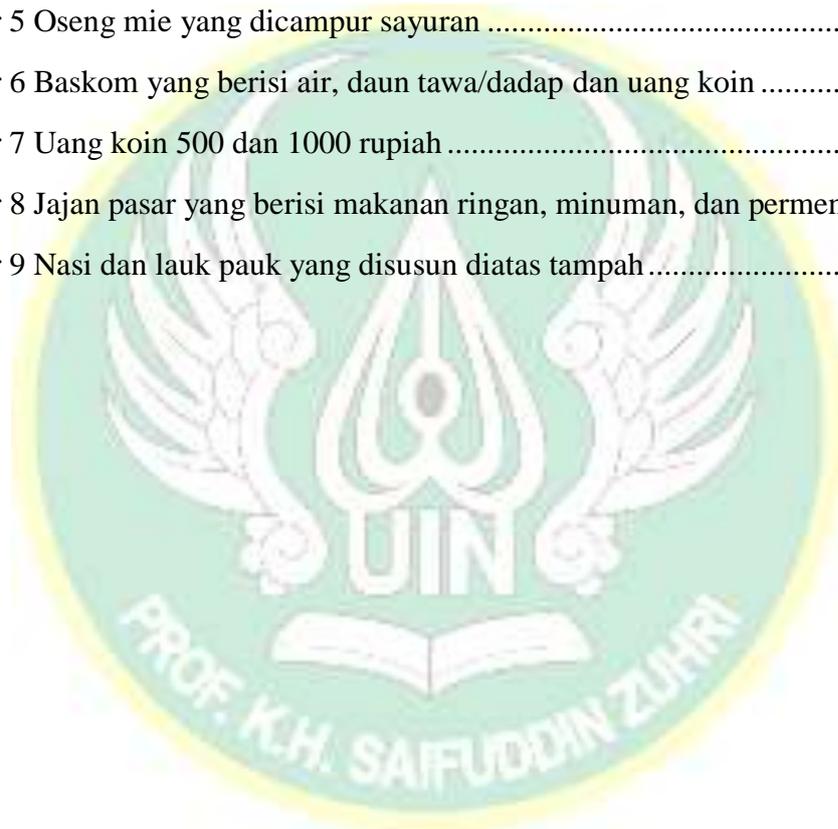
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAM PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Landasan Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA DANASRI DAN TRADISI DI DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU CILACAP</b>	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	21
B. Gambaran Masyarakat Desa Danasri, Cilacap.....	23
C. Agama dan Tradisi di Desa Danasri.....	31
<b>BAB III PELAKSANAAN TRADISI AMONG-AMONG DI DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU CILACAP</b>	

A. Deskripsi Tradisi <i>Among-among</i> di Desa Danasri, Nusawungu, Cilacap..	36
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Among-among</i> di Desa Danasri, Cilacap .....	37
1. Persiapan .....	38
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi <i>Among-among</i> .....	43
3. Acara Penutup .....	45
<b>BAB IV ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI AMONG-AMONG DI DESA DANASRI, NUSAWUNGU, CILACAP</b>	
A. Nilai Religius dalam Tradisi <i>Among-among</i>	
1. Nilai Tauhid .....	47
2. Nilai Syukur .....	49
3. Nilai Sedekah .....	52
4. Nilai Silaturahmi .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Danasri.....	22
Gambar 2 Telur ayam rebus yang dipotong-potong .....	39
Gambar 3 Sayuran rebus yang dicampur dengan bumbu urab .....	40
Gambar 4 Oseng tempe yang dicampur kacang dan ikan teri.....	40
Gambar 5 Oseng mie yang dicampur sayuran .....	41
Gambar 6 Baskom yang berisi air, daun tawa/dadap dan uang koin .....	41
Gambar 7 Uang koin 500 dan 1000 rupiah .....	42
Gambar 8 Jajan pasar yang berisi makanan ringan, minuman, dan permen ....	42
Gambar 9 Nasi dan lauk pauk yang disusun diatas tampah.....	44



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama Narasumber .....	17
Tabel 2 Dusun di Desa Danasri.....	22
Tabel 3 Jumlah Penduduk di Desa Danasri.....	23
Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan usia di Desa Danasri.....	23
Tabel 5 Profesi Masyarakat Desa Danasri .....	27



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak bahasa dan budaya. Mereka memiliki budaya dan adat yang berbeda, salah satunya adalah budaya suku Jawa, orang Jawa sangat kaya akan tradisi dan budaya. Apalagi masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga saat ini tidak meninggalkan adat dan budaya Jawa (Jazilaturrahmah,2018:1).

Secara umum budaya sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam Bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata lain *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan atau dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau Bertani, dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan sebagai “Kultur”. Budaya yang berasal dari nenek moyang terdahulu diwariskan kepada anak keturunannya, tujuannya yaitu untuk tetap melestarikan secara turun temurun. Kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup. Tradisi adalah sesuatu yang sulit dirubah, karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tradisi yang berkembang dalam masyarakat diyakini akan membawa kebaikan bagi masyarakat setempat. Terutama hari nepton yang berasal dari kata neptu yang artinya keluar. Hari nepton didapat dari perpaduan hari pasaran dan hari biasa. Hari nepton diartikan sebagai hari

kelahiran bagi masyarakat Jawa. masyarakat Jawa masih mempergunakan hari nepton untuk berbagai perhitungan penting.

Salah satu adat istiadat, sebagai ritual keagamaan yang paling populer di dalam masyarakat Islam Jawa adalah “*slametan*”, yaitu upacara ritual komunal yang telah mentradisi dikalangan masyarakat Islam Jawa yang dilaksanakan untuk peristiwa penting dalam kehidupan seseorang, peristiwa penting tersebut seperti kelahiran, kematian, pernikahan, membangun rumah, permulaan bajak sawah atau panen, *sunatan*, perayaan hari besar, dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang dihiasi dengan tradisi *slametan* (Kholil, 2008:278). Tradisi bisa dipahami sebagai kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh manusia itu sendiri baik bersifat kelompok maupun individu (Subqi, 2018:26).

*Among-among* berasal dari kata dalam Bahasa Jawa “*pamomong*” yang artinya *ngemong*, *penjaga*, *pelindung*, dan *pengasuh jiwa raga*. *Among-among* merupakan wujud doa untuk seseorang yang masih hidup yang bersifat individu (Jazilaturrahmah, 2018:2). Tradisi ini dilaksanakan hampir semua orang Jawa dengan tata cara yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Namun tidak menghilangkan makna, tujuan dan nilai *among-among*.

*Among-among* masih kerap dilaksanakan sampai sekarang, walaupun terdapat perubahan tata cara pelaksanaannya. Berbagai macam tradisi yang dilakukan itu menunjukkan bahwa budaya yang ada harus tetap dilestarikan. Salah satunya tradisi *among-among* yang dilaksanakan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap ini terutama Dusun Rawagabus sudah mulai meninggalkan melaksanakan *among-among* dengan menggunakan sesaji untuk sesembahan. Menurut Sugiarti, biasanya tradisi *among-among* dilaksanakan untuk menyambut bayi yang baru lahir berusia 40 hari sampai anak berusia empat atau lima tahun saja, tetapi di desa Danasri ini masih ada yang melaksanakan tradisi *among-among* hingga si anak tumbuh dewasa tergantung kemampuan masing-masing orang yang mengadakan. Tradisi *among-among* ini dilaksanakan setiap tiga puluh lima hari sekali sesuai *weton* atau hari lahir menurut kalender Jawa. Masyarakat mempercayai dengan melaksanakan tradisi *among-among* ini di harapkan bisa terhindar dari hal-hal buruk serta bentuk rasa syukur.

*Among-among* merupakan tradisi yang sederhana yang mirip dengan ulang tahun, hanya saja *among-among* di Dusun Rawagabus ini dilakukan dengan ajaran Islam. Dalam tradisi ini orang yang melaksanakan menyiapkan makanan yang akan disajikan dalam tradisi *among-among*, makanan tersebut disajikan diatas tampah atau wadah besar yang berisi makanan seperti nasi, sayur urab, serta lauk pauk yang disediakan untuk tradisi tersebut. Kemudian mengundang anak-anak atau kerabat terdekat untuk duduk melingkari nampan yang berisi makanan yang sudah disiapkan. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai serta makna yang berbeda penafsirannya.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan. Selain itu nilai sebagai daya pendorong dalam hidup, yang

memberikan makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan (Rambe,2020:8). Sedangkan religius yaitu dimensi yang dikenal dengan keyakinan atau kepercayaan dan dipraktekkan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Seperti tradisi *among-among* yang memiliki nilai-nilai atau makna tersendiri bagi masyarakat Desa Danasri. Dalam hal ini, nilai religius yang terkandung dalam tradisi *among-among* yaitu meliputi nilai syukur, nilai sedekah dan nilai silaturahmi.

Dari uraian-uraian diatas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang “ Nilai Religius Dalam Tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, Batasan penelitian yang digunakan yaitu nilai religius yang terdapat dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap serta tata cara pelaksanaannya. Oleh karena itu dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *among-among* di desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja nilai religius dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menjelaskan nilai religius yang terdapat dalam tradisi *among-among* di desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai wawasan ilmu pengetahuan untuk diri sendiri dalam kehidupan sosial. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dan pelengkap referensi yang berkaitan dengan penelitian ini terutama prodi Sejarah.

#### 2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *among-among*, khususnya bagi masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang akan digunakan sebagai pembanding dalam penelitian yang berjudul “Nilai Religius Dalam Tradisi *among-among* Di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap” peneliti menggunakan beberapa karya sebagai berikut:

1. Skripsi yang dituliskan oleh Laelatul Munawaroh pada tahun 2015 yang berjudul **“Makna Tradisi Among-among Bagi Masyarakat Desa Alasmalang Kemranjen Banyumas”** dalam skripsi ini menjelaskan tentang makna dan simbol apa saja yang terkandung dalam perlengkapan yang digunakan dalam tradisi *among-among* serta tata caranya pelaksanaan tradisi *among-among* di Desa Alas Malang Kemranjen Banyumas. Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang tradisi *among-among*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pembahasan tidak hanya mengenai tradisi *among-among* saja namun juga nilai nilai religius dalam tradisi *among-among* meliputi nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi serta tata cara pelaksanaan yang dilakukan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.
2. Skripsi yang dituliskan oleh Vina Azi Faidoh pada tahun 2020 yang berjudul **“Nilai-nilai Religius Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”** dalam skripsi ini membahas nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi yang meliputi nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi, nilai ibadah, dan nilai ukhuwah Islamiyah serta proses upacara tradisi

sedekah bumi di Desa Tunjung Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian ini yaitu membahas nilai religius yang terkandung dalam tradisi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu peneliti membahas nilai religius Dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap serta tata cara pelaksanaan *among-among*.

3. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Zaenul Aziz yang berjudul “ **Tradisi Wetonan Di Desa Segaralangu Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap**”. Dalam karya ini membahas mengenai tradisi wetonan, proses pelaksanaan, tujuan dan manfaat tradisi serta nilai sosial dan religius yang terkandung dalam tradisi wetonan di Desa Segaralangu, Kecamatan Cipari, Cilacap. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai tradisi kelahiran. Perbedaan dalam penelitian ini penulis membahas nilai religius dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap meliputi nilai syukur, nilai sedekah dan nilai silaturahmi.
4. Skripsi yang di tulis oleh May Nurhayati pada Tahun 2022 yang berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Among-Among* Di Dusun Jambean Kesugihan Cilacap**”. Dalam karya ini membahas mengenai nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *among-among* dan pelaksanaan tradisi *among-among* di Dusun Jambean Kesugihan Cilacap. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang tradisi *among-among*. Perbedaan dalam penelitian ini peneliti

membahas Nilai religius dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap meliputi nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi.

5. Skripsi yang ditulis oleh Renaldo Bagas Saputra Tahun 2022 yang berjudul **“Tradisi *Among-among* Sebagai Pendekatan Dakwah Pada Masyarakat Desa Gedung Raja Kecamatan Hulu Sungkai Lampung Utara”**. Karya tersebut membahas mengenai tradisi islam lokal, pendekatan dakwah dalam tradisi *among-among* di Desa Gedung Raja Hulu Sungkai Lampung Utara, serta proses tradisi among-among di Desa Gedung Raja. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tradisi *among-among*. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas mengenai nilai religius dalam tradisi among-among di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan karya diatas dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penulis akan meneliti nilai religius yang terkandung dalam tradisi *among-among* yang meliputi nilai syukur, nilai sedekah dan nilai silaturahmi serta tata cara pelaksanaan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.

## F. Landasan Teori

Selanjutnya teori yang digunakan yaitu:

### 1. Teori Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Rambe 2020:93).

Pengembangan teori tentang nilai yang dipelopori oleh Schwartz dan koleganya. Schwartz dan Bilsky mengungkapkan bahwa nilai mempresentasikan respon individu secara sadar terhadap tiga kebutuhan dasar, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan interaksi sosial dan kebutuhan akan institusi sosial yang menjamin keberlangsungan hidup dan kesejahteraan kelompok. Dengan demikian, nilai merupakan respon kognitif terhadap tiga kebutuhan dasar yang diformulasikan sebagai tujuan motivasi.

Dalam pandangan Schwartz nilai memiliki lima karakteristik utama, yaitu:

- a. Merupakan keyakinan yang terikat secara emosi
- b. Menjadi konstruksi yang melandasi motivasi individu
- c. Bersifat transendental terhadap situasi atau tindakan spesifik
- d. Menjadi standar kriteria yang menuntun individu dalam menyeleksi dan mengevaluasi tindakan, kebijakan, orang maupun peristiwa
- e. Dimiliki individu dalam suatu hierarki prioritas.

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai Nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, percaya, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. (Rambe, 2020:15) Dalam masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu masih menjunjung tinggi nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, sehingga nilai tersebut berubah menjadi kebiasaan yang memunculkan sebuah tradisi. Tidak hanya kebiasaan dan perilaku yang berubah, tetapi juga norma atau nilai yang mendasarinya.

## 2. Teori Religiusitas

Peneliti juga menggunakan teori religiusitas Glock & Stark untuk menganalisis nilai religius dalam tradisi *among-among*. Religiusitas adalah tingkat keimanan agama seseorang yang dicerminkan dalam keyakinan, pengalaman dan tingkah laku yang menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik (Najoan, 2020:66).

Menurut Glock & Stark (dalam Najoran), religiusitas merupakan keyakinan, praktik agama atau peribadatan, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi (Najoran, 2020: 65)

Seperti tradisi *among-among* yang dilaksanakan di Desa Danasri Dusun Rawagabus, masyarakat melakukan doa bersama dan bersedekah sebagai bentuk syukur. Berikut merupakan bentuk dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark dan tradisi *among-among* yaitu:

1. Dimensi Keyakinan (*the ideological dimention*)

Dimensi keyakinan adalah tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dalam agamanya. Meliputi keyakinan kepada Allah SWT, kepada malaikat, kepada nabi dan rasul, kepada kitab-kitab, kepada, qadha dan qodar. Seperti masyarakat desa Danasri percaya adanya Allah dengan melaksanakan tradisi *among-among* murni hanya meminta perlindungan kepada Allah SWT.

2. Dimensi Peibadatan atau praktik agama (*the ritulistic dimention*)

Dimensi ini adalah tingkat sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban ritual dalam agamanya. Bentuk praktik keagamaan seperti melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji serta praktik ibadah lainnya. bentuk praktik ibadah dalam tradisi *among-among* yaitu dengan berdoa seperti membaca surat Al-Fatihah dan doa selamat. Doa tersebut hanya ditujukan kepada Allah.

3. Dimensi feeling atau penghayatan (*the experiential dimention*)

Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami atau dirasakan oleh seseorang seperti merasa tenang dan tenang ketika lebih dekat dengan Allah.

Menurut Sugiarti, melaksanakan tradisi *among-among* adalah hal yang harus dilakukan karena sudah terbiasa melakukan tradisi tersebut, sehingga merasa tenang dan tenang ketika sudah melaksanakan *among-among*, merasa bersyukur karena telah diberikan keselamatan dan kesehatan (Sugiarti, wawancara 6 November 2022.)

4. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimention*)

Dalam dimensi ini berkaitan dengan pemahaman seseorang tentang ajaran agamanya serta dasar-dasar keyakinannya. Menurut Abi Khuchafah, dalam tradisi *among-among* memiliki beberapa nilai yaitu nilai syukur, menilai sedekah dan nilai silaturahmi. Allah telah memerintahkan kepada umat Islam untuk bersyukur, bersedekah, dan mempererat tali silaturahmi kepada sesama. Sehingga dalam melaksanakan tradisi *among-among* sesuai dengan ajaran Islam.

5. Dimensi effect atau pengamalan (*the concequential dimention*)

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran agamanya seperti yang ada dalam kitab suci. Pengamalan ini, dalam jaran Islam diajarkan untuk selalu berbuat kebaikan seperti, bersedekah dan menolong sesama yang membutuhkan. Di dalam tradisi *among-among* ini terdapat nilai

sedekah seperti berbagi makanan dengan anak-anak, saudara, tetangga atau kerabat terdekat sebagai bentuk rasa syukur mereka karena telah ikut serta mendoakan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima dimensi ini dapat diterapkan dalam menganalisis nilai religius dalam tradisi *among-among*.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian budaya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kekuatan indera peneliti untuk merefleksikan fenomena budaya. Penelitian kualitatif biasanya mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka-angka yang penuh prosentase dan kurang mewakili keseluruhan fenomena. Jenis penelitian kuantitatif selalu menentukan data verbal dengan variable-variabel dan kategori ubahan, dan bahkan dibingkai dengan hipotesis tertentu, penelitian kualitatif justru sebaliknya. Penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument pengumpul data, mengikuti asumsi kultural, dan mengikuti data. Peneliti lebih fleksibel dan relative tetap mengambil jarak (Endraswara,2017:15)

## 2. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi. Menurut Koentjaraningrat, antropologi adalah ilmu yang mempelajari umat manusia pada umumnya dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

## 3. Perencanaan Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian berada di Desa Danasri khususnya di Dusun Rawagabus, Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi *among-among*.

### b. Sumber Data

Dalam perencanaan penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1). Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari narasumber dengan wawancara yang berkaitan dengan rangkaian acara tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Sumber data primer ini di peroleh dari tokoh agama, warga desa sebagai pelaksana tradisi *among-among*, Ketua Rt setempat, dan perangkat Desa.

## 2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi, artikel dan laporan-laporan atau data yang dapat menunjang penelitian ini. Tetapi data tersebut akan dipilah sehingga data yang didapatkan hanya berupa hasil penelitian dan dokumen yang sekiranya memiliki hubungan dengan masalah penelitian yang dikaji guna untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Dalam penelitian “Nilai Religius dalam Tradisi *Among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap” dilakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan terhadap kegiatan tradisi *Among-among* di Desa Danasri. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mendatangi dan mengamati secara langsung tradisi *among-among* di Desa Danasri, Nusawungu, Cilacap. Observasi ini dilakukan pada 6 November 2022 pada saat warga melaksanakan tradisi *among-among* di Dusun Rawagabus Desa Danasri, Nusawungu, Cilacap.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017:231).

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dengan mendatangi rumah narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian berbincang-bincang mengenai prosesi tradisi *among-among*, Berikut nama narasumber dan waktu pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini:

No	Subyek yang di wawancarai	Waktu pelaksanaan	Informasi yang didapat
1.	Ibu Masitoh , warga Desa Danasri (pelaksana tradisi <i>among-among</i> )	11 Desember 2022	Siapa saja yang terlibat dalam tradisi <i>among-among</i> dan makna apa saja yang terdapat dalam hidangan <i>among- among</i>
2.	Ibu Sugiarti, warga Desa Danasri	6 November 2022	Prosesi tradisi <i>among-among</i>

	(pelaksana tradisi <i>among-among</i> )		
3.	Bapak Abi Kuchafah, tokoh agama setempat	8 Desember 2022	Nilai-nilai religius dalam tradisi <i>among-among</i>
4.	Bapak Agus Hargyono, S.Pd, ketua RT 03 RW 07 Dusun Rawagabus	6 November 2022	Tujuan diadakannya tradisi <i>among-among</i>
5.	Bapak Wasiyo,(perangkat Desa Danasri)	8 November 2022	Tradisi apa saja yang masih dilestarikan di Desa Danasri

Tabel 1. Nama Narasumber

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sumber-sumber dokumen-dokumen, jurnal, buku, foto ataupun video yang berkaitan tentang objek penelitian dengan teknik pengumpulan data atau informasi yang mendukung.

## d. Triangulasi data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan

dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono,2017:241)

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti agar peneliti mudah menyusun dan memahami data yang sudah dihasilkan dari penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara reduksi data. Jadi data yang masih berupa uraian perlu dipilah sehingga hal-hal atau informasi yang pokok bisa diambil agar merelevankan data agar sesuai dengan penelitian, mengenai nilai religius dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri, Nusawungu, Cilacap.

f. Penulisan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam proses penelitian ini berupa penulisan laporan. Penulisan laporan penelitian merupakan penggambaran dari penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti. Dalam laporan ini terdapat langkah yang sangat penting, karena dengan laporan akan menghasilkan syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.

Atas hal tersebut, penulis menyajikan sistematisnya agar mudah untuk dipahami dan dimengerti.

## H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam proses penulisan penelitian yang berjudul “Nilai Religius Dalam Tradisi *Among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap” maka peneliti akan membagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini merupakan gambaran umum yang akan diteliti.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Didalamnya akan dijelaskan mengenai letak geografis dari tempat penelitian, serta kondisi keagamaan.

Bab III memaparkan hasil penelitian yang berisi tentang pelaksanaan tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang meliputi tempat dan waktu pelaksanaan tradisi *among-among*, dan segala sesuatu yang bersangkutan dengan tradisi tersebut.

Bab IV Dalam bab ini berisi tentang analisis data hasil dari penelitian yang memaparkan nilai religius yang terkandung dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, meliputi nilai syukur, nilai sedekah, nilai silaturahmi.

Bab V merupakan bagian penutup. Dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan hasil penelitian dari awal hingga akhir yang meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti.



**BAB II**

**GAMBARAN UMUM DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU**

**CILACAP**

**A. Deskripsi Objek Penelitian**

1. Letak Geografis dan keadaan Desa Danasri, Cilacap

Desa Danasri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa Danasri memiliki Luas Wilayah 183,5 KM<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk Desa Danasri adalah 5784 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki ada 2951 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan ada 2864 jiwa (Danasri, 2022). Desa Danasri merupakan desa yang tergolong daerah datar. Desa ini juga berada dekat dengan beberapa desa lainnya yang termasuk dalam Kecamatan Nusawungu.

Adapun Batasan wilayah Desa Danasri, sebagai berikut:

- |                 |  |
|-----------------|--|
| Sebelah Utara   | : Berbatasan dengan Desa Sikanco       |
| Sebelah Selatan | : Berbatasan dengan Desa Banjarwaru    |
| Sebelah Barat   | : Berbatasan dengan Desa Mergawati     |
| Sebelah Timur   | : Berbatasan dengan Desa Danasri Kidul |

Berikut peta Desa Danasri



Gambar 1. Peta Danasri Kecamatan Nusawungu Cilacap

Untuk mempermudah urusan pemerintahan desa dalam pembinaan dan pengawasan dan pengelolaan maka dibentuklah sebuah Dusun.

Jumlah Dusun yang ada di Desa Danasri ada 6 Dusun.

Jumlah dusun yang ada di Desa Danasri ada 6 Dusun, diantaranya:

No	Dusun
1.	Danasri
2.	Sidasari
3.	Rejasari
4.	Karangmulya
5.	Rawagabus
6.	Rawakembang

Tabel 2. Dusun di Desa Danasri Nusawungu

## B. Gambaran Masyarakat Desa Danasri, Cilacap

### 1. Jumlah Penduduk

Sesuai dengan sumber data yang tercantum di wilayah Kabupaten Cilacap, jumlah penduduk Desa Danasri ada 5784 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan pada jenis kelamin dan berdasarkan usia biasa dilihat sesuai tabel berikut ini:

No	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	2951
2.	Perempuan	2864
3.	Kepala Keluarga	1447

Tabel 3 Jumlah Penduduk di Desa Danasri Nusawungu

No	Penduduk	Jumlah
1.	Usia 0-15 tahun	1297
2.	Usia 16-64 tahun	3939
3.	Usia 65- ke atas	579

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Danasri Nusawungu

### 2. Struktur Pemerintahan Desa

a. Kepala Desa

b. Perangkat Desa Lainnya terdiri dari :

b.1. Sekretaris Desa : 1 (satu) Orang

b.2. Kepala Seksi : 3 (tiga) Orang

\* Kepala Seksi Pemerintahan

\* Kepala Seksi Kesejahteraan

\* Kepala Seksi Pelayanan

b.3. Kepala Urusan : 3 (tiga) Orang

\* Kepala Urusan Perencanaan

\* Kepala Urusan Keuangan

\* Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

b.4. Kepala Dusun : 5 (lima) Orang

\* Kepala Dusun I

\* Kepala Dusun II

\* Kepala Dusun III

\* Kepala Dusun IV

\* Kepala Dusun V (Pemerintah Desa 2022)

### 3. Kelembagaan Desa

Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki 6 kelembagaan desa dan terdapat 114 orang yang tergabung dalam kelembagaan desa, diantaranya (Pemerintah Desa 2022):

- a. BPD : 7 orang
- b. LPMD : 17 orang
- c. PKK : 20 orang
- d. RW : 11 orang
- e. RT : 29 orang
- f. Karang Taruna : 30 orang

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap terdapat 6 jenis, diantaranya (Pemerintah Desa 2022):

##### a. Sarana Pemerintahan

Kantor Balai Desa / Aula Balai Desa : 1 Buah

Gedung PKK : 1 Buah

##### b. Sarana Kesehatan

Gedung PKD : 1 Buah

Gedung Pos Yandu : 1 Buah

Praktek Dokter : 3 orang

Praktek Bidan Mandiri : 1 orang

Apotek : 1 Buah

##### c. Sarana Pendidikan

PAUD : 2 buah

TK : 2 buah

Sekolah SD/MI : 3 buah

Sekolah SMP : 1 buah

##### d. Sarana Peribadatan

Masjid : 4 buah

Musholla : 11 buah

##### e. Sarana Jalan

Gang : Ada

Jalan Desa	:	Ada
Jalan Kabupaten	:	Ada

f. Sarana Transportasi Umum

Ojek	:	22 unit
Angkot	:	2 unit
Bus	:	8 unit

5. Unit Kerja Masyarakat

Sedangkan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap terdapat 10 unit kerja masyarakat dan 243 orang yang tergabung dalam unit kerja masyarakat tersebut, diantaranya (Pemerintah Desa 2022):

a. Pedagang	:	219 orang
b. Rias Pengantin	:	2 orang
c. Salon	:	3 orang
d. Tukang Cukur	:	3 orang
e. Tukang Jahit	:	5 orang
f. Sablon	:	1 orang
g. Percetakan	:	1 orang
h. Bengkel	:	3 orang
i. Service Komputer	:	2 orang
j. Cattering	:	4 orang

## 6. Ketenagakerjaan

Berikut jumlah penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian, sesuai tabel dibawah ini:

No	Penduduk berdasarkan pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	38
2.	TNI/POLRI	12
3.	Pegawai Swasta	212
4.	Buruh Tani	386
5.	Wiraswasta/Pedagang	302
6.	Petani	970
7.	Tukang	61
8.	Pensiunan	20
9.	Peternak	561
10.	Jasa	6
11.	Pengrajin	104
12.	Pekerja seni	16
13.	Lainnya	20
14.	Tidak bekerja	21

Tabel 5. Profesi Masyarakat Desa Danasri

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Danasri yaitu bekerja sebagai petani dan peternak seperti ayam, kambing, kerbau, dan sapi. Di Desa Danasri dalam sumber daya pertanian dan air sangat melimpah. Selain hal tersebut masyarakat Danasri

ada juga yang bekerja di luar kota atau daerah. Kebanyakan para pemuda yang ada di Desa Danasri pergi bekerja di luar kota. Banyaknya jenis pekerjaan di kota memungkinkan warga untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka.

#### 7. Keberagaman Masyarakat

Masyarakat Desa Dansri sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, meskipun terdapat agama lain yang dianut oleh penduduknya dan tempat ibadah agama lain yang ada di Desa Danasri, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk hidup rukun berdampingan dan saling menghormati dalam kelangsungan hidupnya. Mayoritas penduduk tidak serta merta meninggalkan tradisi dan adat istiadat leluhur mereka. Hal inilah yang membuat tradisi senantiasa dilestarikan oleh masyarakat.

Dalam tatanan sosial keagamaan, Desa Danasri sangatlah meninggikan budaya dan tradisi keislaman. Hal ini terbukti bahwa masyarakat Jawa jangan meninggalkan Islam dan juga janganlah Islam meninggalkan tradisi-tradisi Jawa. Hal ini diharapkan supaya ajaran agama Islam dan tradisi budaya Jawa dapat berjalan harmonis tanpa suatu permasalahan apapun. Hal ini terbukti masih banyak dijalankannya tradisi-tradisi Jawa di wilayah desa Danasri yang dalam pelaksanaan tersebut terdapat ajaran agama Islam. Dapat di contohkan, jika ada masyarakat mengadakan acara *slametan* atau tradisi *among-among*, dalam acara *slametan* atau tradisi *among-among* tersebut terdapat pembacaan do'a, memberikan makanan kepada orang yang hadir (sedekah), dan bersyukur.

Dalam hal ini mempunyai makna jika manusia haruslah bersyukur dan mengingat Allah SWT (Pemerintah Desa 2022).

#### 8. Bahasa Masyarakat

Masyarakat Desa ini dalam sehari-hari menggunakan bahasa Jawa yang biasa di sebut bahasa *Ngapak*. Kecenderungan masyarakat Jawa masih kuat untuk mempertahankan bahasa Jawa menunjukkan adanya loyalitas atau kesetiiaannya terhadap bahasa ibunya. Loyalitas terhadap bahasa itu makin jelas, makala digali dari kecenderungan pengalihan bahasa Jawa pada generasi dibawahnya. Loyalitas masyarakat Jawa nampak pula pada tanggapan mereka yang positif terhadap pentingnya bahasa Jawa bagi mereka.

Bahasa *ngapak* merupakan bahasa khas yang memiliki gaya atau langgam yang berbeda dibandingkan dengan bahasa Jawa baku seperti yang luas dikenal. Bahasa *ngapak* memiliki kehususan-kehususuan linguistik yang tidak dimiliki Bahasa Jawa standar. Keunggulan itu misalnya dialek dapat menutup kata-katanya dengan bunyi bersuara, misalnya sendok, *endog*, *angop*, *abab*, dsb. Bahasa menunjukkan bangsa. Seperti yang digambarkan peribahasa tersebut, bahasa *ngapak* memberikan penggambaran yang jelas mengenai kondisi mentalitas masyarakat dan karakter khas yang menyertainya. Perkembangan zaman membawa serta perubahan persepsi terhadap bahasa *ngapak*, sehingga dalam komunikasi sehari-hari, bahasa *ngapak* mengalami modifikasi dan bercampur dengan bahasa lain. Saat ini bahasa *ngapak* mengalami modifikasi dan bercampur

dengan bahasa lain. Saat ini Bahasa *ngapak* mulai melebur dengan kalangan kaum urban, sebab banyak penduduk Banyumas yang mencari nafkah di kota-kota besar, kemudian kembali ke daerah asalnya dengan “bahasa baru” yang merupakan hasil perpaduan antara bahasa urban dan Bahasa *Ngapak* (Pemerintah Desa 2022).

#### 9. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa ini tergolong sangat baik, hal ini terbukti dari kesadaran gotong-royong antar warga yang menjadi kekuatan dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka baik dibidang perekonomian maupun jasa. Dalam perekonomian masyarakat memiliki toko untuk tempat sarana berdagang, sawah dan kebun mempunyai hasil panen yang sangat memuaskan.

Dalam sistem kerja gotong-royong sangat terlihat jelas ketika ada perbaikan jalan umum. Perbaikan rumah tetangga yang rusak, kebanyakan dari masyarakat setempat rela meluangkan tenaga dan waktunya untuk membantu membangun bersama-sama. Dan juga Ketika ada tetangga yang hajatan sangat terlihat bahwa masyarakat setempat sangat membantu dalam mensukseskan acara besar tersebut. Karena kekeluargaan yang sangat kental dan tidak memandang siapa saja yang sedang kesusahan, juga tidak memandang suku, ras, serta agama. Maka hal ini yang membuat masyarakat semakin guyub dan rukun.

Jika dilihat dari tradisi dan budayanya, masyarakat memiliki tradisi yang terkait dengan ajaran agama Islam dengan pengaruh variasi budaya

Jawa. Keterkaitan ajaran agama Islam dapat di lihat dari segi fisik dan bentuk perkampungan masyarakat yang tidak meninggalkan tradisi nenek moyang. Seperti tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan yakni upacara kematian, upacara kelahiran, upacara sebelum panen, yang biasa disebut upacara miwiti, upacara pernikahan, dan beberapa tradisi leluhur lainnya yang sampai saat ini masih tetap dilakukan dan di lestarikan (Pemerintah Desa 2022).

### **C. Agama dan Tradisi Di Desa Danasari**

Seperti yang sudah jelaskan bahwa 100% masyarakat Desa Danasri mayoritas beragama Islam. Di Desa Danasri terdapat musholla, masjid, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dan Pondok Pesantren.

Manusia dalam kehidupannya akan senantiasa mengadakan proses interaksi dan proses sosial lainnya sehingga tumbuh norma-norma kelompok dan akhirnya melembaga sehingga tampil struktur sosial dalam himpunan kelompok tersebut. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil karya, cipta dan karsa manusia ini senantiasa dilakukan secara berulang-ulang dan cenderung untuk diwariskan secara turun temurun kepada generasi berikutnya, untuk kemudian menjadi sebuah tradisi yang melekat erat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini tradisi merupakan subsistem dari norma sosial masyarakat yang melahirkan kelompok tersebut. (Buhori, 2017:232-233).

Berdasarkan wawancara dengan dengan bapak Wasiyo selaku prangkat Danasri beliau menuturkan:

“Di Desa Danasri ini masih melaksanakan tradisi-tradisi, salah satunya ya *among-among*, karena kita kan orang Jawa, tradisi sudah sangat melekat pada masyarakat . selain *among-among* ada juga empat bulanan, khotmil Qur’an dan Maulid Nabi Muhammad SAW biasanya di TPQ, lalu ada kenduri, Yasinan dan Tahlilan juga disini masih melaksanakan. Tujuannya yaaitu untuk melestarikan agar generasi muda bisa melihat dan mngetahui bahwa ada tradisi yang harus terus dilestarikan supaya tidak punah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa masyarakat Desa Danasri masih terus melestarikan tradisi-tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu sehingga tradisi tersebut dapat diteruskan kepada generasi muda agar tidak punah. Di Desa Danasri ada beberapa tradisi yang masih dilaksanakan dan dilestarikan sampai saat ini. Tradisi tersebut dilaksanakan oleh seluruh masyarakat Desa Danasri ada juga yang hanya dilakukan setiap dusun atau per RT. Tradisi yang masih dilestarikan di Desa Danasri sebagai berikut:

1. Tradisi Yasin dan Tahlilan

Tradisi ini dilaksanakan oleh gabungan beberapa RT, yaitu kelompok bapak-bapak setiap malam kamis bergiliran di setiap rumah warga ada juga yang berbeda-beda pelaksanaannya. Sedangkan untuk kelompok ibu-ibu dilaksanakan setiap malam Jumat di mushola. Dalam pelaksanaannya, acara ini diawali dengan tahlil yang dipimpin oleh satu orang dan dilanjutkan membaca Surat Yasin untuk mengirim do’a kepada keluarga bersangkutan yang sudah meninggal.

## 2. Tradisi kenduri

Tradisi ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Danasri, biasanya tradisi ini dilakukan ketika akan mempunyai hajat atau sudah tercapainya hajat, seperti akan mengadakan khitanan, pernikahan, syukuran atas suatu keinginan yang tercapai. Tradisi ini melibatkan warga terdekat untuk ikut mendo'akan keluarga yang memiliki hajat. Acara ini diawali dengan tahlil, dan do'a penutup. Diakhir acara warga yang datang akan diberi *berkat* dengan maksud bersedekah dan ungkapan rasa syukur karena sudah mendo'akan.

## 3. Tradisi Khotmil Qur'an dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Tradisi ini dilaksanakan setiap dusun, karena biasanya khotmil Qur'an dilaksanakan sesuai dengan tempat pelaksanaan pendidikan TPQ. Tradisi khotmil Qur'an seringkali digabung dengan acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam tradisi ini dilaksanakan dengan diawali pembacaan surat pendek dalam Al-Qur'an oleh peserta khotmil Qur'an secara bergantian dan dilanjutkan acara pengajian yang diisi oleh pembicara atau pak kyai.

## 4. Tradisi Empat Bulanan

Tradisi empat bulanan dilaksanakan ketika usia kehamilan menginjak empat bulan. Pelaksanaannya yaitu dengan membuat selamatan dan mengundang tetangga atau warga terdekat. Untuk pelaksanaan tradisi ini diisi dengan membaca surat Maryam dan surat

Yusuf dilanjutkan pembacaan do'a dan diakhiri dengan memberikan bingkisan berupa nasi, serta lauk pauk yang sudah disiapkan.

#### 5. Tradisi *Among-Among*

Tradisi ini dilaksanakan untuk memperingati hari kelahiran atau *weton* dalam tradisi Jawa. Tradisi ini dilakukan dengan tujuan meminta keselamatan dan perlindungan kepada Allah SWT serta bentuk rasa syukur karena telah diberikan kesehatan serta rezeki. Tradisi ini diawali dengan mengundang anak-anak, dan orang dewasa atau orang terdekat rumah. Dilanjutkan dengan doa bersama dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa' selamat. Setelah itu makan bersama dengan hidangan yang sudah disiapkan dan diakhiri dengan membagikan bingkisan atau jajanan kepada anak-anak yang diundang dalam *among-among*.

Tradisi *among-among* yang sekarang ini memiliki perbedaan dari tradisi *among-among* terdahulu. Karena tradisi *among-among* terdahulu masih menggunakan sesajen berbeda dengan sekarang yang sudah menghilangkan sesaji dalam pelaksanaan *among-among* namun tidak menghilangkan makna dari tradisi tersebut.

Dari tradisi-tradisi diatas yang masih dilestarikan oleh masyarakat dapat membangun komunikasi sosial antar masyarakat di Desa Danasri. Terlebih dalam tradisi *among-among* yang mengandung nilai-nilai salah satunya nilai silaturahmi. Dengan adanya serangkaian

kegiatan-kegiatan dalam tradisi secara alamiah komunikasi sosial akan melekat dalam kehidupan masyarakat.



### BAB III

#### PELAKSANAAN TRADISI *AMONG-AMONG* DI DESA DANASRI, NUSAWUNGU, KABUPATEN CILACAP

##### A. Deskripsi Tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

*Among-among* berasal dari kata dalam Bahasa Jawa “*pamomong*” yang artinya *ngemong, penjaga, pelindung, dan pengasuh jiwa raga*. *Among-among* merupakan wujud doa untuk seseorang yang masih hidup yang bersifat individu (Jazilaturrahmah,2018:2). Tradisi ini dilaksanakan hampir semua orang Jawa dengan tata cara yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Namun tidak menghilangkan makna, tujuan dan nilai *among-among*. Tradisi *among-among* merupakan tradisi yang masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Tradisi ini merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan dan untuk mengenalkan kepada generasi muda tentang kearifan lokal budaya Jawa.

Tradisi *among-among* berawal dari sunan kalijaga yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Karena dahulu masyarakat masih menggunakan sesajen untuk ritual-ritual yang digunakan untuk persembahan kepada roh-roh ghoib. Melihat hal tersebut sunan kalijaga mengubah bentuk sesajen itu dengan hidangan yang terdiri dari nasi putih dan lauk pauk. Tradisi *among-among* muncul pada masa kekuasaan sultan Agung dari kerajaan Mataram atas ajaran sunan kalijaga. Dalam berdakwah Sultan Agung mengikuti jejak

Sunan Kalijaga, yaitu dengan cara pendekatan kultur budaya yang ada di Jawa, untuk menarik perhatian masyarakat beliau mencoba memadukan tradisi yang ada dalam masyarakat dengan dakwah Islam, yang kemudian dikenal dengan istilah *among-among* (Hidayatullah, 2021:3)

Tradisi *among-among* merupakan tradisi yang masih berkembang dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. dahulu masyarakat juga masih melakukan tradisi *among-among* dengan menggunakan sesajen, akan tetapi seiring berjalannya waktu sekarang sudah menghilangkan sesajen dalam tradisi *among-among*. Seperti penuturan bapak Hargyono yang diwawancarai pada 6 November 2022, beliau menuturkan:

“Tradisi *among-among* itu dulunya masih menggunakan sesajen mengikuti tradisi nenek moyang terdahulu, tapi ya seiring berjalannya waktu masyarakat sudah memahami ajaran Islam dan menghilangkan tradisi sesajen dalam *among-among* . kalau sekarang *among-among* dilakukan dengan memabaca do’a sesuai ajaran Islam” (Hargyono, 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa tradisi *among-among* sudah ada sejak dulu, akan tetapi seiring berjalannya waktu tradisi tersebut sudah mengalami perubahan dalam pelaksanaannya. Seperti tradisi *among-among* di Desa Danasri ini sudah menghilangkan sesajen dalam melaksanakan tradisi tersebut.

Tradisi *among-among* merupakan suatu tradisi makan bersama yang terdiri atas sajian atau hidangan yang memiliki makna serta do’a. Tujuan diadakannya *among-among* di Desa Danasri khususnya Dusun Rawagabus ini

yakni untuk terus melestarikan tradisi Jawa secara turun temurun dan untuk mengenalkan kepada generasi muda tentang tradisi yang sudah ada yaitu tradisi *among-among*.

## **B. Pelaksanaan Tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap**

Dalam pelaksanaan tradisi *among-among* ada beberapa tahapan yang terbagi menjadi beberapa tahap, sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, masyarakat yang akan melaksanakan tradisi *among-among* ini mempersiapkan bahan-bahan untuk diolah sedemikian rupa untuk membuat makanan dan hidangan yang akan digunakan dalam tradisi *among-among*. Sebelumnya tuan rumah akan mengundang saudara atau kerabat untuk membantu menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam acara tersebut seperti membantu memasak dan sebagainya. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Sugiarti dalam wawancara 6 November 2022 dirumahnya:

“Makanan yang dihidangkan dalam tradisi *among-among* ada nasi putih, sayur urab, telur yang direbus dipotong menjadi dua atau empat bagian, ada mie juga oseng tempe dicampur dengan ikan teri dan kacang goreng, sebenarnya untuk lauk pauknya bebas mbak sesuai kemampuan orang yang mengadakan *among-among*, selain lauk pauk juga ada daun dadap disini menyebutnya daun tawa sama uang koin. Biasanya saudara apa tetangga ikut membantu masak-masak untuk menyiapkan makanan”. (Sugiarti,2022).

Dalam wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan *among-among* memiliki nilai kesederhanaan, dengan melakukan *among-among* sesuai dengan kemampuan masing-masing orang yang mengadakan, namun tidak mengubah dari makna dan tujuan *among-among* itu sendiri

Adapun bahan-bahan yang untuk tradisi *among-among* meliputi:

- a. Nasi putih yang diletakan diatas tampah yang dialasi dengan daun pisang.

Nasi putih memiliki makna bersih, agar pikiran kita tetap bersih dan bebas dari pikiran-pikiran buruk. Tampah memiliki arti bahwa didalam kehidupan kita harus memilih dan memilah antara yang baik dan yang buruk. Sedangkan daun pisang memiliki makna kesuburan dan kemakmuran serta menjaga alam sekitar (sugiarti, wawanacara 6 November 2022)

- b. Telur ayam (rebus/dadar), untuk telur rebus di potong menjadi dua bagian atau empat bagian sesuai kebutuhan.



Gambar 2. Telur Rebus

Telur rebus yang dipotong-potong memiliki arti saling berbagi, karena dalam kehidupan bermasyarakat harus saling berbagi dan saling tolong menolong (Masitoh, wawancara 11 Desember 2022)

- c. *Klubanan* atau sayur urab berupa beberapa macam sayuran seperti .kacang panjang, kangkung, daun papaya, tauge yang di rebus dan dicampur menjadi satu dengan bumbu urab.



Gambar 3. Sayur rebus bumbu urab

Sayuran hijau melambangkan kesuburan yang artinya agar mendapat banyak rezeki. Sedangkan bumbu urab yang terdiri dari campuran bumbu lainnya memiliki arti bahwa dalam kehidupan pasti akan merasakan berbagai macam peristiwa manis, pahitnya kehidupan (Masitoh, wawancara 11 Desember 2022).

- d. Bubur Merah dan Putih, bubur merah dan putih merupakan gambaran asal mula manusia dari bibit ayah berwujud darah putih dan bibit ibu dari darah merah, jadi sebagai manusia harus menghormati kedua orang tuanya. Hal ini agar manusia selalu

mengingat proses kelahirannya hingga timbul rasa hormat kepada orang tua serta mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- e. Lauk pauk seperti Mie atau oseng tempe. Biasanya oseng tempe dicampur dengan ikan teri dan kacang goreng. Menu ini tidak wajib ada karena merupakan menu tambahan.



Gambar 4. Oseng tempe yang dicampur ikan teri dan kacang goreng



Gambar 5. Oseng mie

Gambar 4 dan 5 merupakan lauk pauk tambahan dalam hidangan among-among.

- f. Daun dadap atau daun tawa yang dimasukkan kedalam baskom yang berisi air dan uang koin.



Gambar 6. Daun tawa atau daun dadap

Baskom yang berisi air daun tawa/dadap memiliki arti untung mendinginkan pikiran agar lebih tenang.



Gambar 7. Uang logam koin

Sedangkan uang koin melambangkan sedekah, karena bentuk rasa syukur telah diberikan rezeki lebih, dengan bersedekah pikiran jauh lebih tenang (Masitoh, wawancara 11 November 2022).

g. Jajan pasar, bedanya zaman dahulu dengan zaman sekarang yaitu zaman sekarang masyarakat menggunakan makanan seperti jajanan yang disukai oleh anak-anak seperti permen, makanan ringan, minuman, kue dan sebagainya yang dijual dipasar.



Gambar 8. Jajan yang disukai anak-anak

Jajan pasar memiliki makna bentuk pengharapan orang tua kepada anaknya agar anaknya selalu dilimpahkan rezeki, sedangkan zaman dahulu masyarakat masih sangat sederhana dalam menyajikan jajanan atau makanan ringan seperti kacang rebus, pisang, apem, dan bengkoang (Masitoh, wawancara 11 Desember 2022).

## 2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi Among-among

*Among-among* dilaksanakan setiap 35 hari sekali setiap weton kelahiran seseorang menurut penanggalan Jawa (legi, pahing, pon, wage, kliwon). Pada umumnya among-among dilaksanakan usia 4 sampai 5 tahun, namun di Desa Danasri ini ada yang melaksanakan *among-among*

sampai dewasa. Jadi tidak ada batasan umur untuk melaksanakan *among-among* sesuai dengan kemampuan yang melaksanakan saja.

Setelah semua bahan-bahan telah disiapkan, selanjutnya tuan rumah akan mengundang anak-anak berjumlah 10 sampai 15 orang lalu berkumpul di rumah yang mengadakan acara ini. Anak-anak tersebut berkumpul di teras rumah dengan menggelar tikar lalu duduk melingkari tampah atau wadah besar yang berisi makanan yang sudah disusun di atasnya. Biasanya *among-among* ini dilaksanakan pada sore hari. Tuan rumah juga mengundang ustadz untuk memimpin do'a. Terkait siapa saja yang terlibat dalam tradisi *among-among* peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masitoh, pada 11 Desember 2022 beliau mengatakan:

“orang-orang yang hadir dalam tradisi *among-among* ya ada anak-anak mbak yang diundang untuk mengikuti acara *among-among*, biasanya anak-anak yang ada disekitar rumah, karena yang di *among-among* bukan hanya anak-anak saja mbak, disini masih ada yang sampai dewasa bahkan sampai ibu-ibu. Selain anak-anak juga mengundang ustadz untuk mendo'akan, dan saudara atau kerabat dekat untuk membantu” (Masitoh,2022).

Dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa masyarakat yang terlibat dalam tradisi *among-among* ini adalah dari mulai anak-anak, sampai orang dewasa, karena di Desa Danasri khususnya Dusun Rawagabus masih ada yang melaksanakan *among-among* sampai dewasa tidak ada batasan umur untuk melakukan tradisi tersebut.



Gambar 7. Nasi dan lauk pauk diatas tampah

Nasi putih dan lauk pauk yang diletakan diatas tampah memiliki arti bahwa dalam kehidupan kita harus bisa membaur dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sugiarti, 6 November 2022).

Setelah anak-anak berkumpul, tuan rumah akan melakukan pembukaan acara dan menjelaskan tujuan diadakannya *among-among*. Seperti penuturan ibu Sugiarti yang diwawancarai di rumahnya, beliau mengatakan:

“tujuan saya mengadakan *among-among* ini ya untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada Gusti Allah, agar anak saya selalu sehat, dijauhkan dari marabahaya, agar menjadi anak yang sholeh dan pintar”.(Sugiarti,2022).

Dari wawancara diatas dapat dipahami masyarakat meyakini bahwa mengadakan *among-among* adalah untuk tujuan baik agar hidup merasa tenang dan tenteram.

Selanjutnya Tuan rumah akan menyerahkan acara tersebut kepada ustadz/tokoh agama untuk memimpin do'a seperti membaca surat Alfatihah, dan Do'a Selamat. Tujuannya yaitu memohon perlindungan, keselamatan dan juga kesehatan kepada Allah SWT agar dijauhkan dari marabahaya.

Setelah selesai do'a dilanjutkan makan bersama, nasi yang sudah disiapkan di atas tampah dan dialasi daun pisang akan dibagikan kepada anak-anak dan warga setempat yang hadir. Hal tersebut menandakan bahwa dalam tradisi *among-among* memiliki makna kesederhanaan. Wadah yang berisi air daun dadap dan uang koin di pakai untuk mencuci tangan lalu anak-anak akan mengambil uang koin itu secara bersamaan. Ada juga tuan rumah yang membagikan uang secara merata.

“Daun tawa atau daun dadap yang berisi air dan koin itu memiliki makna yaitu untuk mendinginkan pikiran agar lebih tenang dan uang koin sebagai bentuk sedekah ya walaupun sederhana dan kecil-kecilan”. (Sugiarti,2022).

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan memberikan sedekah kepada sesama merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan, dengan bersedekah membuat pikiran jauh lebih tenang.

### **3. Acara Penutup**

Setelah selesai makan bersama, anak-anak yang datang akan di beri jajanan yang sudah disiapkan oleh tuan rumah untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing. Anak-anak terlihat senang begitu pula tuan rumah yang mengadakan acara *among-among* karena acara tersebut berjalan dengan lancar.

## BAB IV

### ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI *AMONG-AMONG* DI DESA DANASRI, NUSAWUNGU, CILACAP

#### A. Nilai Religius Dalam Tradisi *Among-among*

Agama dan budaya memiliki hubungan yang erat yang tidak bisa dipisahkan. Meskipun agama memiliki tingkatan lebih tinggi dibandingkan dengan budaya, namun kedudukannya dalam masyarakat sangatlah erat karena dalam pelaksanaannya saling beriringan satu sama lain. Bersatunya Kebudayaan dan Agama Setelah pembuatan “ *among*”, makanan-makanan tak hanya diletakkan tanpa melakukan apapun. Penyatuan agama dan tradisi melebur pada bagian ini, karena *among-among* yang dibuat kemudian dibarengi dengan pembacaan do'a.

*Among-among* merupakan tradisi sederhana yang mirip dengan ulang tahun, namun dilaksanakannya dengan tradisi Jawa. Dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya. Peneliti akan memberikan beberapa penjelasan tentang nilai religius yang terdapat dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang meliputi:

##### 1. Nilai Tauhid

Tauhid ialah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta percaya bahwa tiada yang menyekutui-Nya. Tauhid adalah mengesakan Allah tanpa adanya keraguan sedikitpun juga merupakan suatu risalah

Nabi yang utama untuk disampaikan kepada umat manusia (Mahmud:2018:27-28).

Manusia diciptakan oleh Allah dituntut memiliki kesadaran terhadap posisi dan kedudukan dirinya di hadapan Tuhan. Manusia yang percaya kepada keberadaan Tuhan akan senantiasa merasa dekat dan dilindungi oleh Tuhannya. Karena di alam semesta ini pemimpin hidup dan mati merupakan kuasa sang Pencipta yaitu Allah SWT. Kepercayaan terhadap Allah merupakan landasan bagi umat Islam untuk menjalankan semua ibadahnya (Bambang,2014:2). Seperti yang terdapat dalam QS.An-Nisa:136 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ

وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

...” Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya...”(QS.An-Nisa:136).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan umat Islam untuk selalu beriman kepada Allah, Rasul, kitab-kitab-Nya, malaikat-malaikat-Nya serta pada hari akhir.

Tradisi *among-among* mengandung nilai tauhid, yang diwujudkan dalam pembacaan doa. Doa yang dipanjatkan yaitu murni hanya di tujukan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam. Karena masyarakat Desa Danasri percaya adanya Allah SWT, sehingga dalam memohon doa agar diberikan kesehatan, keberkahan dan perlindungan murni hanya kepada-Nya. Doa yang dibaca bersama-sama dengan di pimpin oleh Ustadz yaitu surat Al-Fatihah dan doa selamat. Tujuannya untuk memohon perlindungan dan keselamatan agar dijaukan dari segala marabahaya.

## 2. Nilai Syukur

Tradisi *among-among* mengandung nilai syukur, dalam kehidupan kita diperintahkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Abi selaku tokoh agama dusun Rawagabus pada 8 Desember 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu nilai religius dalam tradisi *among-among* ini yaitu nilai syukur, nilai syukur ini diwujudkan dengan adanya hidangan yang disajikan dalam *among-among*. Hidangan yang disediakan oleh tuan rumah itu maknanya bersyukur atas nikmat Allah. Karena dengan melaksanakan *among-among* ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah. Karena didalam ajaran Islam sudah diperintahkan untuk selalu bersyukur”. (Abi Kuchafah,2022)

Dalam wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam tradisi *among-among* memiliki nilai syukur yang diwujudkan dalam hidangan

yang disediakan pada saat melaksanakan *among-among*. hidangan tersebut merupakan bentuk rasa syukur karena telah diberikan nikmat rezeki oleh Allah dalam wujud makanan.

Demikian konsep doa dalam masyarakat Jawa, mereka selalu meminta dan memohon serta mengungkapkan rasa syukur dalam bentuk doa yang dirangkai dalam tradisi *among-among*.

Dalam Al-Qur'an ayat tentang bersyukur terdapat dalam Q.S Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَاذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

...“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih...”.(QS. Ibrahim:7).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia agar senantiasa selalu bersyukur, dengan bersyukur Allah akan menambah nikmat lebih. Namun sebaliknya jika mengingkari nikmat-Nya dan tidak mau bersyukur maka Allah akan memberikan azab yang pedih.

Mensyukuri rahmat Allah ada berbagai cara yang pertama, yaitu dengan setulus hati, yang kedua melalu perbuatan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan menginfakkan Sebagian hartanya dengan menolong orang.

Nilai Syukur atau Kenikmatan adalah tingkatan berisi nilai yang mengenakan dan sebaliknya, yang menyebabkan seseorang menjadi

senang atau tidak senang. Tingkatan nilai berkaitan dengan fungsi perasaan indrawi, yaitu rasa nikmat dan rasa sakit atau pedih (Jirzanah, 2008). Dalam tradisi *Among-among* terkandung nilai kenikmatan yaitu berupa rasa syukur yang berarti menerima dengan sepenuh hati tentang apapun yang telah dilimpahkan Allah kepada seluruh umat-Nya. Maka dari itu rasa syukur termasuk dalam konsep nilai dari Max Scheler yaitu nilai syukur atau kenikmatan. Menurut Abdulrahim mengemukakan bahwa bersyukur mengandung dua macam komponen aktivitas, yaitu perkataan dan perbuatan. Bersyukur kepada Allah dengan lisan ialah mengucapkan kalimat *Alhamdulillah*. Jika ucapan ini keluar dari hati yang ikhlas tentu diiringi pula dengan perbuatan. Adapun bersyukur dalam bentuk perbuatan ialah memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan fungsinya serta sesuai dengan tempat dan situasinya dan secara optimal. Tindakan bersyukur pasti akan menjadikan nikmat Allah itu akan bertambah, tindakan bersyukur itu pasti menimbulkan “nilai tambah”. Jadi kita belumlah bersyukur jika tindakan kita yang biasa dinamakan “syukuran” itu tidak menimbulkan nilai tambah dalam bentuk apapun (Moh.Fuadi, 2018:56).

Oleh karena itu bentuk rasa syukur yang diungkapkan oleh masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yaitu dengan melaksanakan tradisi *Among-among* dengan maksud mensyukuri nikmat pemberian dari Yang Maha Kuasa setelah selesai melaksanakan ibadah puasa selama bulan suci Ramadhan.

Segala bentuk pemberian dari Yang Maha Kuasa merupakan bentuk nikmat yang harus selalu disyukuri. Oleh karena itu dalam kehidupan keseharian masyarakatnya juga selalu diliputi rasa bersyukur. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

...”Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku”...(QS. Al-Baqarah: 152).

Ayat diatas menjelaskan agar menyuruh umat manusia selalu ingat kepada Allah SWT sebagai pemberi rezeki dan menyuruh manusia agar tidak mengingkari nikmat yang sudah diberikan oleh-Nya. Oleh karena itu sikap perilaku masyarakat yang religius tercermin pada masyarakat Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap dalam melaksanakan tradisi *Among-Among* sebagai wujud rasa syukur mereka kepada Yang Maha Kuasa telah memberikan kenikmatan baik berupa keselamatan, kesehatan jasmani dan rohani sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk.

### 3. Nilai Sedekah

Sedekah merupakan wujud pengamalan praktik agama. Kata sedekah berasal dari bahasa Arab, ash-shadaqah. Secara bahasa bermakna sesuatu yang dijadikan sedekah. Kata ini diambil dari huruf sha-da-qa. Kashadaqoh sendiri diambil dari asal kata ash-shidq “benar”, karena ia

menunjukkan kebenaran ibadah untuk Allah. Menurut Al-Jurjani, sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharap pahala Allah. Sementara Ar-Raghib al-Insfahani mengatakan, “ Sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti zakat. Bedanya sedekah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, seperti zakat (Devi, 2018:29)

Di dalam tradisi *among-among* terdapat nilai sedekah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abi, beliau menyatakan:

“dalam *among-among* ini selain nilai syukur juga terdapat nilai sedekah, yaitu dengan memberikan makanan dan uang serta jajan kepada anak-anak dan warga sekitar itu termasuk sedekah. Karena yang mengadakan dengan sukarela dan ikhlas memberikan hidangan dengan ungkapan rasa syukur karena telah ikut serta mendoakan”. (Abi Kuchafah,2022)

Dari penjelasan wawancara diatas dapat dipahami bahwa di dalam *among-among* memiliki nilai sedekah, warga masyarakat yang mengadakan *among-among* dengan ikhlas dan tulus memberikan hidangan makanan serta uang sebagai bentuk sedekah.

Seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 254 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمْ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا

شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

...“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (dijalan Allah)Sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu

sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim..."(QS. Al Baqarah:254)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk menggunakan Sebagian rezekinya untuk bersedekah dijalan Allah, sehinga bisa bermanfaat untuk diakhirat kelak. Sedekah merupakan bentuk pengamalan dalam ajaran Islam untuk selalu berbuat kebaikan.

Nilai sedekah atau religius yaitu tingkatan berisi modalitas nilai yang suci dan tidak suci. Nilai ini tidak dapat direduksi menjadi nilai kejiwaan dan memiliki keberadaan yang khas dengan menyatakan diri (dalam berbagai objek) sebagai yang mutlak. Tindakan yang terjadi dalam mencapai nilai ini adalah jenis cinta khusus yang secara hakiki terarah pada pribadi. Nilai turunannya adalah nilai dalam pemujaan, sakramen, dan bentuk-bentuk ibadah sejauh terkait dengan pribadi yang dipuja (Prima dkk, 2018).

Dalam nilai sedekah atau religius ini berkaitan dengan nilai sedekah dan nilai ibadah yang dilakukan dalam tradisi perlon turunan. Sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu صدقة yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain dengan ikhlas dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan dengan mengharap ridho Allah Swt dan pahala semata. Sedekah juga tidak

terbatas pada hal yang bersifat materi saja akan tetapi pada hal yang bersifat non materi, artinya segala bentuk perbuatan baik itu adalah sedekah (F Lathifah, 2013:26).

Dengan demikian sedekah dalam pelaksanaan tradisi *perlon turunan* selain makanan yang berasal dari para tamu, mereka juga membawa makanan yang dibawa untuk pulang yaitu berkat. Dengan filosofi yang ada didalamnya, yang pada intinya bahwa mencari bekal tidak hanya untuk kehidupan di dunia saja melainkan untuk bekal kehidupan di akhirat kelak. Jadi sedekah dalam pelaksanaan tradisi *perlon turunan* guna mengharap ridha dan pahala semata, yang mana untuk bekal hidup di dunia dan bekal hidup di akhirat.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al- Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

...”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”...(QS. Al-Nahl:90).

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah berlaku adil dalam kehidupan serta berbuat baik dalam segala situasi. Serta berbuat baik dengan memberi atau bersedekah kepada kaum kerabat. Dalam ayat tersebut juga Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan

permusuhan. Disebutkan juga dalam ayat lain yaitu Surat Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُسْتَفِيزِينَ وَالْمُسْتَفِيزَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُظْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

...“sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat-gandakan (ganjarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak”...(QS.Al-Hadid:18)

Dengan demikian dijelaskan bahwa perintah untuk melakukan sedekah kepada para kerabat dan orang lain dan Allah akan melipatgandakan pahala bagi orang yang bersedekah. Jadi dalam tradisi perlon turunan ini, sedekah mengajarkan bahwa sedekah sendiri mempunyai keutamaan yang besar dan pahala yang melimpah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Nilai ibadah memaknai cara kita untuk berhubungan dan mendekatkan diri kepada Tuhan, sebagai tanda patuh dan taat sebagai makhluk hidup. Ibadah yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat dan haji, melakukan dzikir, melaksanakan qurban, membaca Al-Qur'an dan sebagainya. Dalam Islam terdapat dua jenis ibadah yaitu ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah) dan *ghairu mahdoh* (berkaitan dengan sesama manusia). Semuanya itu memiliki tujuan yang sama yaitu mencari ridha Allah SWT.

Dengan demikian, bahwa nilai ibadah yang terdapat dalam tradisi perlon turunan ada pada saat kegiatan doa bersama. Ketika memanjatkan

doa diharapkan dengan doa-doa yang bagus dan baik supaya kelak memperoleh perlindungan keselamatan, kesehatan dan keberkahan dalam hidup. Maka dengan adanya tradisi turunan menjadikan sebagai salah satu cara agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seperti yang diketahui bahwa tradisi ini sangat kental dengan kebudayaan Hindu dan Budha yang kemudian perlahan terakulturasi dengan ajaran Islam. Hal tersebut terdapat dalam doa-doa yang ada, yaitu doa Islam dan doa kejawen sendiri. Meskipun dalam pelaksanaannya masih menggunakan bentuk sesaji dan kemenyan sebagai media yang digunakan ketika acara, namun hal tersebut bukan sebagai bentuk penyembahan kepada selain Allah melainkan sebagai rasa hormat kepada leluhur yang telah dianggap berjasa di Desa Pekuncen. Turunan sebagai sebuah tradisi yang mencampurkan antara budaya lokal dengan nilai-nilai Islam ini sudah melekat pada masyarakat Jawa sehingga mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang sudah ada dari dahulu. Tradisi perlon turunan menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk individu, sosial serta religius yang dilingkupi dengan nilai-nilai kenikmatan, kehidupan, kejiwaan dan kerohanian.

#### **4. Nilai Silaturahmi**

Dalam tradisi *among-among* terdapat nilai silaturahmi, yaitu dengan mengundang anak-anak dan warga sekitar akan mempererat tali silaturahmi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abi selaku tokoh agama beliau menuturkan:

“selain nilai syukur, dan nilai sedekah, dalam tradisi *among-among* juga terdapat nilai silaturahmi. Dengan adanya tradisi *among-among* akan semakin mempererat tali silaturahmi, karena *among-among* melibatkan anak-anak dan orang dewasa yang berada disekitar rumah pastinya hubungan sosial yang terjalin akan semakin erat dengan saling tolong menolong dan saling membantu satu sama lain”.

Hal ini dipertegas oleh bapak Hargyono selaku letua RT setempat.

Beliau menuturkan:

“tujuan diadakannya *among-among* ya salah satunya untuk menjaga silaturahmi antar sesama warga , sehingga lebih mempererat hubungan dalam bermasyarakat. Karena di Desa Danasri ini masih sangat kental dengan rasa gotong royongnya, jadi *among-among* ini ya termasuk bentuk menjaga tali silaturahmi”

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa *among-among* mengandung nilai silaturahmi, dengan dilakukannya tradisi tersebut akan terus mempererat tali silaturahmi dan rasa persaudaraan sehingga akan membuka pintu rezeki bagi masing-masing.

Seperti yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ  
 وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

...“ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan)

nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu...” (Q.S. An-Nisa:1).

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu menjaga hubungan silaturahmi antar sesama. Karena menjaga silaturahmi merupakan bentuk pengamalan ajara agama Islam untuk untuk selalu berbuat kebaikan.

Nilai silaturahmi atau kehidupan adalah tingkatan yang berisi nilai-nilai yang penting bagi kehidupan. Nilai ini terdiri atas nilai-nilai rasa kehidupan, yang dapat berupa nilai kesejahteraan baik untuk pribadi maupun komunitas (Prima,dkk, 2018). Tradisi *Among-among* juga erat kaitannya dengan nilai kehidupan. Nilai kehidupan dalam tradisi ini identik sebagai muamalah yang berarti hubungan antar sesama manusia. Muamalah secara etimologi sama dan semakna dengan *al-mufa'alah* (saling berbuat). Kata tersebut menggambarkan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan masing-masing (Sri Sudiarti, 2018:6). Didalam pelaksanaan tradisi tentu saja semua yang bersangkutan ada keterkaitan satu sama lain dalam berinteraksi seperti melakukan kerjasama satu sama lain, saling membantu dan gotong royong. Hal tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan tradisi. Seperti halnya dalam tradisi *Among-among*, terdapat unsur nilai muamalah yang terkandung didalamnya.

Jadi, di dalam tradisi *Among-among* juga memiliki tujuan yang tersirat didalamnya seperti nilai muamalah yang menjadi salah satu pedoman bagi masyarakat untuk meningkatkan rasa solidaritas satu sama lain dalam hidup bermasyarakat. Tradisi *Among-Among* menjadikan masyarakatnya memiliki hubungan yang harmonis agar meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dengan menciptakan sikap saling kerjasama, tolong menolong, gotong royong dan tanpa ada perbedaan satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan tradisi yang dilakukan ketika masyarakat saling melakukan tugasnya masing-masing dalam memenuhi kebutuhan tradisi.

Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan mengenai sikap kaum muslimin untuk saling memperkuat persaudaraan, tolong menolong dan persatuan diantara mereka sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

...”Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;

sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana...”(QS. At-Taubah:71).

Dengan demikian, ayat diatas menyuruh kita sebagai umat manusia agar senantiasa tolong menolong terhadap sesama serta melaksanakan kebaikan dan perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk kemungkaran. Jadi dengan demikian akan menumbuhkan kerukunan pada kehidupan bermasyarakat serta memperkuat hubungan sosial dan memperkukuh kesatuan masyarakat. Meskipun nilai kehidupan ini bukan yang utama, namun hal ini merupakan salah satu pendorong agar masyarakatnya saling berbaur dan terciptanya hidup yang sejahtera dalam masyarakat karena saling memenuhi kebutuhan satu sama lain demi kepentingan bersama.

Dalam tradisi *Among-among* sendiri, bentuk dari hubungan antara masyarakat yang menunjukkan adanya kerjasama dan sikap tolong menolong tercermin dalam kegiatan pelaksanaan membersihkan lingkungan di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, selain itu juga kegiatan seperti memasak yang dilakukan oleh para kaum perempuan dan lelaki yang juga ikut membantu pelaksanaan pemotongan dan pengolahan hewan kambing yang akan dimakan bersama nantinya. Jadi nilai muamalah yang terdapat di dalam tradisi turunan ini terdapat hubungan antar masyarakat dalam berinteraksi dengan tujuan meneruskan tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Nilai Religius Dalam Tradisi *Among-among* di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Rangkaian acara dalam tradisi *among-among* di Desa Danasri, Nusawungu, Cilacap: 1) Tuan rumah mempersiapkan hidangan dan bahan-bahan yang akan disajikan dalam *among-among* yaitu nasi putih, tampah, daun pisang, sayur urab, telur rebus, oseng tempe dan mie goreng, baskom yang berisi air dan uang logam, dan jajan pasar. 2) Dilanjutkan tuan rumah untuk mengundang anak-anak untuk ikut dalam acara *among-among* dan mengundang ustadz untuk memimpin doa serta saudara atau tetangga terdekat untuk ikut serta membantu. 3) Pembacaan do'a yang dipimpin oleh ustadz atau sesepuh, do'a yang dibaca adalah Al-Fatihah dilanjutkan do'a selamat agar anak Panjang umur dan diberikan kesehatan dan perlindungan. 4) Setelah pembacaan do'a selesai dilanjutkan makan bersama dengan posisi duduk melingkari tampah. 5) Sesudah makan bersama dilanjutkan berebut uang koin yang ada didalam baskom. 6) Membagikan jajan pasar yang disukai anak-anak.

Adapun nilai religius yang terdapat di dalam tradisi *among-among* sebagai berikut:

1. Nilai Tauhid

Tradisi *among-among* mengandung nilai tauhid, yang diwujudkan dalam pembacaan doa. Tujuannya untuk memohon perlindungan dan keselamatan agar dijauhkan dari segala marabahaya.

2. Nilai Syukur, dalam tradisi *among-among* terdapat nilai syukur, diwujudkan dalam makanan yang disajikan sebagai wujud rasa syukur karena telah diberikan rezeki berupa makanan.
3. Nilai Sedekah, dalam tradisi *among-among* juga terdapat nilai sedekah, diwujudkan dengan memberi makanan kepada anak-anak, saudara, dan kerabat sekitar rumah.
4. Nilai silaturahmi, dalam tradisi *among-among* mengandung nilai silaturahmi, diwujudkan dengan mengadakan *among-among* dan mengundang anak-anak, saudara dan kerabat sekitar rumah akan mempererat ikatan tali silaturahmi, rasa persaudaraan akan semakin kuat dengan saling berbagi dan tolong menolong anta sesama.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai religius dalam tradisi *among-among* yang dilakukan oleh masyarakat desa Danasri tidak hanya sekedar kegiatan tradisi tetapi mempunyai nilai religius yang begitu dalam sebagai wujud penghambaan kepada Tuhan yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan rezeki kepada masyarakat Desa Danasri.

Selain hubungan antara manusia dan Tuhan juga menjaga hubungan antara sesama manusia dengan adanya kegiatan ini hubungan masyarakat desa Danasri menjadi rukun dan damai. Sehingga tradisi ini terus dilestarikan

agar kelak generasi muda memahami dan mengetahui adanya tradisi-tradisi kearifan lokal agar tidak punah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari hasil penelitian maka ada beberapa saran yang akan disampaikan:

1. Sebagai sumber referensi dalam penulisan tentang nilai religius dalam tradisi *among-among*. Bahwa selain menjadi warisan budaya, tradisi *among-among* juga memiliki nilai religius yang terkandung didalamnya
2. Sebagai tambahan wawasan tentang nilai-nilai dalam tradisi *among-among* bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bagi masyarakat Desa Danasri untuk tetap melestarikan tradisi *among-among* yang merupakan warisan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2020). *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Deepublish.
- Amry, Prima dkk. Tradisi Ziarah Kubro Masyarakat Kota Palembang dalam Perspektif Hierarki Nilai Max Scheler. 2018. *Jurnal Filsafat*, Vol. 28, No.2.
- Devi, Y. E. S. (2018). *Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Upacara Adat Tetaken Gunung Lima (Studi Kasus di Desa Mantren, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). Kholil, A. (2008). *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. UIN-Maliki Press.
- Endaswara, S. 2017. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Imam Subqi, Sutrisno, R.A (no date) “*Islam dan Budaya Jawa*”. 1st edn. Edited by M.Ali. Solo:2018
- Irawan, B. (2014). *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Melalui Menu Sajian Tradisi Kenduri di Desa Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).
- Jazilaturrahmah, U., Munir, I. A., & Nilyati, N. (2018). *MAKNA FILOSOFI TRADISI AMONG-AMONG DI DUSUN TALANG RENAH KECAMATAN TEBO ILIR* (Doctoral dissertation, UIN SULTHAN THAHA).
- Kholil, A. (2008). *Islam Jawa: sufisme dalam etika dan tradisi Jawa*. UIN-Maliki Press.
- Koentjaraningrat. (2001). *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lathifah, Fitrotul. 2013. *Keutamaan Sedekah Pada Keluarga (Kajian Hadits Tematik)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mahmud, Latef. *Ilmu Tauhid*. Pamekasan: Duta Media, 2018.

- Najoan, D. (2020). Memahami hubungan religiusitas dan spiritualitas di era milenial. *Educatio Christi*, 1(1), 64-74.
- Rambe, U. K. (2020). Konsep dan Sistem Nilai dalam Perspektif Agama-Agama Besar di Dunia. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1).
- Rayhan, M. (2021). BUDAYA AMONG-AMONG DAN SLAMETAN DI JAWA.
- Subqi, I. (2020). Nilai-nilai Sosial-Religius dalam Tradisi Meron di Masyarakat Gunung Kendeng Kabupaten Pati. *heritage*, 1(2), 171-184.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Sumatera Utara: FEBI UIN-SU Press. Diakses pada <https://repository.uinsu.ac.id>.
- Sugiono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta



## PEDOMAN WAWANCARA

### NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI AMONG-AMONG DI DESA DANASRI KECAMATAN NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP

Narasumber : Ibu Sugiarti

Hari/tanggal : Minggu,6 November 2022

1. Menurut Ibu tradisi *Among-among* itu apa?
2. Apa tujuan pelaksanaan *Among-among*?
3. Kapan tradisi *Among-among* dilaksanakan?
4. Apa saja yang dihidangkan dalam tradisi *Among-among*?

Narasumber : Ibu Masitoh

Hari/ tanggal : Minggu,11 Desember 2022

1. Menurut ibu apa itu tradisi *Among-among*?
2. Mengapa ibu masih melaksanakan tradisi *Among-among*?
3. Apa saja makna yang terdapat dalam makanan yang disajikan untuk *among-among*?
4. Apakah ada larangan/ pantangan jika tidak melaksanakan tradisi *among-among*?

Narasumber : Agus Hargyono, S.Pd

Hari/tanggal : Minggu, 6 November 2022

1. Menurut bapak apakah di Dusun Rawa Gabus ini masih banyak yang melaksanakan tradisi *among-among*?
2. Apa tujuan diadakannya *among-among*?

3. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi *among-among* di Desa ini?

Narasumber : Muhammad Abi Kuchafah

Hari /tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

1. Bagaimana menurut bapak tradisi *Among-among* dalam Agama Islam?
2. Apa yang menjadi sumber pedoman keyakinan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *among-among*?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *among-among*?

Narasumber : Wasiyo

Hari/tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

1. Tradisi apa saja yang masih dilestarikan di Desa Danasri?
2. Apa tradisi *among-among* masih sering dilaksanakan oleh warga masyarakat?
3. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk tetap melakukan tradisi *among-among*?



## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Sugiarti

Hari/tanggal : Minggu,6 November 2022

Narasumber (N)

Peneliti (P)

P : Menurut Ibu tradisi *Among-among* itu apa?

N : Tradisi *among-among* itu ya seperti ulang tahun, bedanya kalau ulang tahun kan tiup lilin, terus dilaksanakannya juga sesuai tanggal bulan kelahirannya. Tapi kalau tradisi *among-among* ini dilaksanakan menurut hari lahir dalam penanggalan Jawa. misalnya yang lahirnya di hari kamis wage ya nanti kalau mengadakan *among-among* ya setiap kamis wage juga. Dilaksanakannya *among-among* ya untuk mendoakan anak.

P : Kapan tradisi *Among-among* dilaksanakan?

N : Setiap hari lahir dalam *weton* jawa, ya itu kalau yang lahirnya kamis wage ya *diamong-amongi* setiap kamis wage lagi mbak. Waktunya juga biasanya tergantung yang mengadakan *among-among*, kalau disini biasanya sore setelah ashar. Biasanya setelah ashar anak-anak pada di rumah,

P : Apa saja yang dihidangkan dalam tradisi *Among-among*?

N : makanan yang di buat untuk *among-among* ada Nasi putih, urab sayur, telur ayam rebus, oseng tempe campur teri, mie goreng, krupuk. Untuk oseng tempe sama mi goreng biasanya bebas mba menu tambahan aja sesuai selera. Biasanya nasi nya di taruh diatas tampah yang dialasi daun pisang, terus lauk pauknya juga di susun diatasnya. Selain itu juga ada baskom yang berisi air, uang koin 500 apa 1000 rupiah sama daun tawa mbak. Baskom itu nanti di taruh di bawah tampah yang sudah ada nasinya itu.

Narasumber : Ibu Masitoh

Hari/ tanggal : Minggu,11 Desember 2022

Narasumber (N)

Peneliti (P)

P : Menurut ibu apa itu tradisi *Among-among*?

N : Tradisi *among-among* ya tradisi memperingati hari lahir menurut *weton* mbak, acara ini diadakan karena bentuk rasa syukur kepada Allah, karena telah diberikan kesehatan dan keselamatan.

P : Mengapa ibu masih melaksanakan tradisi *Among-among*?

N : karena *among-among* sudah ada dari dulu mba dari saya kecil dulu sering di *among-amongi* karena itu kan warisan leluhur jadi harus dilestarikan. Jadi saya juga melaksanakan *among-among* untuk anak saya sampai sekarang. Karena kan orang tua zaman dulu kalau mempunyai hajat selalu mengadakan *selamatan*, salah satunya ya *among-among* dengan syukur kepada Allah agar yang *diamong-amongi* .dilindungi dari gangguan makhluk halus dan dari segala marabahaya. Juga dengan maksud yang baik yaitu meminta perlindungan kepada Tuhan .

P : Apakah ada larangan atau pantangan jika tidak melaksanakan tradisi *among- among*?

N : sebenarnya tidak ada larangan atau pantangan dalam pelaksanaan *among-among*, itu tergantung kepercayaan masing-masing orang. Karena *among-among* merupakan ucapan rasa syukur jadi boleh dilaksanakan ataupun tidak dilaksanakan.

P : Siapa saja yang terlibat dalam tradisi *among-among*?

N : orang-orang yang hadir dalam tradisi *among-among* ya ada anak-anak mbak yang diundang untuk mengikuti acara *among-among*, biasanya anak-anak yang ada disekitar rumah, karena yang di *among-amongi* bukan hanya anak-anak saja mbak, disini masih ada yang sampai dewasa bahkan sampai ibu-ibu. Selain anak-anak juga mengundang ustadz untuk mendo'akan, dan saudara atau kerabat dekat untuk membantu”

Narasumber : Agus Hargyono, S.Pd

Hari : Minggu, 6 november 2022

Narasumber (N)

Peneliti (P)

P : Menurut bapak apakah di Dusun Rawagabus ini masih banyak yang melaksanakan tradisi *among-among*?

N : disini masih banyak yang melaksanakan *among-among* mbak, karena tradisi ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat, selain tujuannya yang baik juga untuk melestarikan budaya.

P : Apa tujuan diadakannya *among-among*?

N : Selain untuk melestarikan warisan budaya, tujuan diadakannya *among-among* yaitu untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama warga. Karena di Desa Danasri masih sangat kental dengan rasa gotong royong dan rasa saling menolong mbak. Jadi ya *among-among* masih dilestarikan sampai sekarang.

P : Faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi *among-among* di Desa ini?

N : karena memang tadi yang sudah dijelaskan bahwa masyarakat melaksanakan tradisi ini karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat. *Among-among* memang sudah ada pada masa sunan kalijaga mbak. Karena pada masa itu masyarakat masih melaksanakan tradisi selamatan menggunakan hidangan sesajen untuk para leluhur. Akhirnya sunan kalijaga mengganti isi hidangan itu dengan nasi dan lauk pauk. Jadi seiring berjalannya waktu masyarakat mulai mengikutinya sampai sekarang.

Narasumber : Abi Kuchafah  
Hari /tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Narasumber (N)

Peneliti (P)

P : Bagaimana menurut bapak tradisi *Among-among* dalam Agama Islam?

N : Jadi menurut ajaran Agama Islam yang sudah kita pelajari, selagi tidak menyalahi aturan atau syariat Islam adat tersebut boleh dilaksanakan, seperti yang sudah dilaksanakan di desa ini. Memang dahulu pelaksanaan *among-among* masih menggunakan cara sesajen, namun seiring perkembangan agama Islam di Desa ini sudah tidak menggunakan sesajen lagi dalam tradisi *among-among*. Karena didalam ajaran Islam sendiri mengajarkan bahwa meminta sesuatu selain kepada Allah termasuk dalam perbuatan musyrik.

P : Apa yang menjadi sumber pedoman keyakinan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *among-among*?

N : Karena masyarakat Desa Danasri mayoritas beragama Islam ya mbak jadi mereka mereka meyakini bahwa melaksanakan tradisi *among-among* akan selalu dilindungi oleh Allah, serta meminta doa dan pertolongan hanya kepada Allah semata.

P : Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *among-among*?

N : ada beberapa nilai yang terkandung dalam tradisi yang utama diantaranya nilai syukur, nilai silaturahmi, Syukur, shodaqoh, silaturahmi. Nilai syukur ini di wujudkan dalam tradisi *among-among* bahwa diadakannya *among-among* merupakan bentuk syukur kepada Allah karena telah diberikan kesehatan dan keselamatan. Di dalam Islam sendiri Allah telah memerintakan manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat-Nya. Selain nilai syukur juga terdapat nilai sedekah dalam tradisi ini. Sedekah merupakan wujud pengamalan ibadah.

Narasumber : Wasiyo

Hari/tanggal : Kamis, 8 November 2022

Narasumber (N)

Peneliti (P)

P :Tradisi apa saja yang masih dilestarikan di Desa Danasri?

N : Disini masih banyak yang melaksanakan tradisi-tradisi salah satunya *among-among* ini yang sering dilakukan oleh warga setempat. Selain *among-among* ada beberapa tradisi yang masih terus diestarikan. Ada empat bulanan, kenduri, tahlilan dan Yasinan, Khotmil Qur'an dan Maulid Nabi.

P :Apa tradisi *among-among* masih sering dilaksanakan oleh warga masyarakat?

N : Ya masih mba, karena *among-among* itu seperti syukuran jadi ya masih dilaksanakan sesuai kemampuan masing-masing warga, karena kan setiap orang beda-beda, ada yang melaksanakan setiap weton rutin, ada juga yang hanya sesekali melaksanakan .

P :Faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk tetap melakukan tradisi *among-among*?

N : Faktor pendorongnya yaitu karena tradisi *among-among* sudah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat Danasri, jadi sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk melaksanakannya mbak. Selain itu karena tujuan *among-among* meminta perlindungan agar dijauhi dari segala marabahaya.

## DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Ibu Sugiarti



Wawancara dengan Bapak Hargyono



Wawancara dengan Ibu Masitoh



Wawancara dengan Bapak Abi Kuchafah





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/121/2017

This is to certify that :

Name : **PRIATINI KURNIATI**

Student Number : **1617503032**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with results as follows: **BRILO**

**SCORE: 58      GRADE: FAIR**

  
Head of Language Development Unit,  
Purwokerto, March 31<sup>st</sup> 2017  
D. Sabur, M.Ag.  
19670307 199303 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.092/Un.19/FUAH/PP.05.3/2/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
Semester : 14  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
Nilai Religius dalam Tradisi Among-among di Desa Danasri Kecamatan Nusawungu  
Kabupaten Cilacap

Pada Hari Rabu, tanggal 08/02/2023 dan dinyatakan **LULUS**  
dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Hanya menggunakan satu teori saja
2. Penulisan sumber harus di perbaiki
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 9 Februari 2023

Pembimbing,

  
Arif Hidayat, M.Hum

Penguji,

  
Dr. Hartono, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

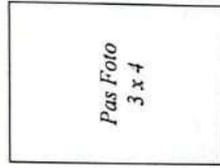
Nomor: 0891/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : PRIATINI KURNIATI  
NIM : 1617503032  
Fakultas / Prodi : FUAH / SPI

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91,5 (A).



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53125  
Telp. 0281-635624, 628250, Fax. 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/IV/ 075 /2019

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2019 menerangkan bahwa :

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra Islam/Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 di :

Kearsipan Unsoed Purwokerto

Mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 8 April 2019

Mengetahui,  
Dekan FUAH

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia

AM. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 19810615 200912 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
Jurusan/Prodi : Al Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam  
Angkatan Tahun : 2016  
Judul Proposal Skripsi : Nilai Religius Dalam Tradisi Among-Among Di Desa Danasri  
Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyah kan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 5 April 2023

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Sejarah  
Peradaban Islam

  
Arif Hidayat, M. Hum.  
NIDN. 2007018802

Dosen Pembimbing

  
Arif Hidayat, M. Hum.  
NIDN. 2007018802

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-636624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/1831/W/2020

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**PRIATINI KURNIATI**  
NIM: 1617503032

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 21 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 12.02.2020.

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 10 ~~Julai~~ 2020  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**PRIATINI KURNIATI**  
1617503032

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	73
3. Kitabah	76
4. Praktek	73

NO. SERI: MAJ-G2-2017-280

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Agustus 2017  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B-249/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : PRIATINI KURNIATI  
NIM : 1617503032  
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : 14  
Tahun Masuk : 2016

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Rabu, 05 April 2023: **Lulus dengan Nilai: 69,5 (B-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 April 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik  
  
Dr. Hartono, M.Si.  
NIP. 197205012005011004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam  
Pembimbing : Arif Hidayat, M.Hum

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin/13-02-23	Mengumpulkan BAB I		
2.	Selasa/19-02-23	Penambahan hasil wawancara		
3.	Senin/20-02-23	Mengumpulkan BAB II		
4.	Rabu/1-03-23	Mengumpulkan Revisi BAB II		
5.	Senin/6-03-23	Koreksi BAB III		
6.	Senin/20-03-23	Koreksi BAB III dan BAB IV		
7.	Kamis/23-03-23	Mengumpulkan BAB V		
8.	Rabu/12-04-23	Penulisan abstrak		

\*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal :  
Dosen Pembimbing

Arif Hidayat, M.Hum

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Priatini Kurniati  
NIM : 1617503032  
TTL : Brebes, 15 Maret 1998  
Alamat Rumah : Dukuh Kubangsari rt 09 rw 04, Pruwatan,  
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes  
Nama Ayah : Syafii  
Nama Ibu : Suniti

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN Pruwatan 02  
Tahun lulus : 2010
- b. SMP : SMP N 2 Bumiayu  
Tahun lulus : 2013
- c. SMA/MA : MAN 2 Brebes  
Tahun lulus : 2016
- d. S1 : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2016

#### 2. Pendidikan non Formal

- a. PP. Modern El-Fira Purwokerto

#### 3. Pengalaman organisasi

- a. HMJ SPI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2018-219
- b. Sekertaris Wilayah KPMDB 2019-2020

Bumiayu, 7 Maret 2023



Priatini Kurniati